

PELATIHAN SUPPORT SISTEM SD INKLUSI DI ERA PANDEMI COVID-19

Feri Tirtoni¹⁾, Rugaya Meis Andhiarini²⁾, Ika Ratna Indra Astutik³⁾

^{1,2}FPIP PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Submit : 15/01/2021 | Accept : 10/02/2021 | Publish: 30/03/2021 |

Abstract

The purpose of implementing the community partnership program at SDN Wedi Gedangan is training in the Covid 19 pandemic support system through the use of the smart psychological test application and the design of an inclusive smart bag design to solve problems in partner schools. This is a manifestation of the Tri Dharma of higher education organized by Sidoarjo Muhammadiyah University. Some of the things that are being done are a series of activities to support the system for the inclusion program that is currently running at the school. In the first part we explain about a prototype Smart Survival Bag Inclusion which is still an initial design. The design of this bag is equipped with a barcode which has the function of helping other people in the vicinity to provide assistance if inclusive students need it, starting from the home address menu, the telephone contact menu that can be contacted, a GPS tracking device that can be installed on an Android cellphone, so that parents are not again has a heavy burden to teach their children to be independent when outside the home. The bag is also designed to have a seat that can be folded on the back of the bag. In the second session we explained the support system that can be used to carry out psychological tests on new students, both inclusion and regular through an online application during the Covid pandemic, which required everything to be systemized online, from registration to testing new students later. the application of using this application is quite easy for teachers to map students' IQs, so that potential students can be identified earlier, and this application can be accessed online and can be configured on the school's website later.

Keywords: Psikology Online Test, Prototype Smart Survival Bag Inklusi, Primary School

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat di SDN Wedi Gedangan ini adalah pelatihan support system pandemic covid 19 melalui penggunaan aplikasi smart psikotest dan perancangan desain smart bag inklusi untuk menyelesaikan permasalahan di sekolah mitra. Hal ini merupakan wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Adapun beberapa hal yang dilakukan adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan support sistem terhadap program inklusi yang sedang berjalan di sekolah tersebut. Pada bagian pertama kami menjelaskan tentang sebuah prototype Smart Survival Bag Inklusi yang masih berupa desain awal. Desain tas ini dilengkapi barcode yang memiliki fungsi membantu orang lain di sekitarnya untuk memberikan pertolongan jika siswa inklusi membutuhkannya, dimulai dari menu alamat rumah, menu kontak telepon yang bisa dihubungi, alat pelacak GPS yang bisa di-instal di handphone Android, sehingga orang tua tidak lagi memiliki beban yang berat untuk mengajari anaknya agar mandiri saat berada di luar rumah. Tas tersebut juga didesain memiliki tempat duduk yang bisa dilipat yang berada pada punggung tas. Pada sesi kedua kami menjelaskan support system yang bisa dilakukan untuk melakukan tes psikology terhadap siswa baru baik inklusi ataupun reguler melalui sebuah aplikasi online pada saat pandemi covid yang mengharuskan semuanya harus tersistem dengan online mulai dari pendaftaran, hingga pengetesan terhadap siswa baru nantinya. pengaplikasian dengan menggunakan aplikasi ini cukup mudah kan guru dalam memetakan IQ siswa, sehingga potensi siswa

bisa diketahui lebih dini, dan aplikasi ini bisa diakses secara online serta bisa dikonfigurasi pada website sekolah nantinya.

Kata Kunci: Psikology Online Test, Prototype Smart Survival Bag Inklusi, Siswa SD

PENDAHULUAN

Mitra 1 dalam hal ini, SD Wedi Gedangan Sidoarjo. Terletak di kecamatan Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Di sekolah ini terdapat 19 guru, jumlah siswa 323 yang terbagi dalam 12 kelas dengan 1 guru BK bimbingan merangkap guru kelas. Fasilitas dan Kelengkapan alat tes yang mendukung pelaksanaan Ruang BK masih belum lengkap dan memadai. Hal ini karena belum ada program peningkatan dan pengembangan siswa inklusi di sekolah tersebut. Selama ini anak berkebutuhan khusus mengikuti pendidikan yang sesuai dengan kelainannya. Secara tidak langsung hal ini telah mendiskriminasi anak berkebutuhan khusus, akibatnya menghambat proses saling mengenal antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus. Dampaknya anak berkebutuhan khusus menjadi sulit dalam berinteraksi dengan siswa reguler. Hal ini bersamaan dengan berkembangnya tuntutan anak berkebutuhan khusus dalam menyuarakan hak-haknya, serta berdasarkan pemenuhan hak atas pendidikan bagi seluruh anak di Indonesia maka muncullah konsep pendidikan inklusi.

Fasilitas dan Pelayanan yang diberikan juga masih kurang maksimal karena keterbatasan jumlah SDM tenaga guru BK serta pengetahuan tentang siswa inklusi. Fasilitas yang ada di SD tersebut dirasa kurang mendukung program pelayanan bimbingan konseling (BK) tidak adanya pengembangan alat instrument identifikasi dini dan instrument assessment siswa inklusi. Tidak ada program kegiatan peningkatan wawasan dan pengetahuan dalam mengajar yang diikuti oleh guru bimbingan konseling. Tidak adanya sistem

bank data secara online untuk submit data tentang progres maupun regres siswa inklusi yang bisa diakses orang tua dan sekolah secara online, Sering terjadi siswa inklusi meninggalkan sekolah dan rumah dengan tidak meninggalkan izin, pesan maupun kabar sehingga pihak sekolah dan orang tua kesulitan mencari jejak kepergian siswa. Harapannya semua gambaran analisis kondisi mitra PKM nantinya bisa diberikan sebuah solusi nyata.

Berdasarkan uraian dari analisis situasi dan permasalahan mitra PKM di SD Wedi Gedangan Sidoarjo dan mitra PKMI di SD Wedi Gedangan Sidoarjo mengenai kurangnya sumber daya manusia yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada siswa serta kurangnya wawasan guru dalam mengajar siswa inklusi dapat diatasi dengan berbagai cara seperti pengembangan kualitas dan potensi guru inklusi serta pengembangan media dan fasilitas penunjang berbasis IOT. Kontribusi dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat konselor inklusi terpadu di SD ini adalah Pemberdayaan Guru konselor terpadu dalam memberikan layanan bimbingan konseling di jenjang pendidikan Sekolah dasar melalui 3 aspek terpadu yaitu seminar inklusi, pelatihan konselor inklusi dan aplikasi teknologi digital berbasis IOT (Internet Of Things) untuk menyelesaikan permasalahan di mitra pada pandemic covid 19. Rencana program kemitraan masyarakat konselor inklusi terpadu pada siswa inklusi SD ini, sangat tertuju pada aspek pemberdayaan, pelatihan serta pengembangan keterampilan konselor inklusi dalam rangka turut serta peduli siswa inklusi dan upaya memberikan bantuan layanan

bimbingan konseling bagi siswa inklusi dan memberikan transfer teknologi berbasis digital untuk membantu pemetaan dan pengkategorian siswa inklusi di SD di Kabupaten Sidoarjo. Maka dari itu Berkaitan dengan upaya pemenuhan hak pendidikan tanpa deskriminasi munculah pendidikan inklusi. Menurut Sunaryo (2009) "Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan, dimana semua siswa dengan kebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya". Sebagaimana yang ditegaskan melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen No.380 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya. Pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk tatanan pendidikan yang berbasis inklusi.

METODE KEGIATAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada mitra maka dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu melakukan pemberdayaan beberapa siswa seperti membentuk dan mengadakan pelatihan konselor inklusi, mengadakan seminar/workshop untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru Bimbingan Konseling (BK), Membekali guru BK dengan Aplikasi Digital smart test intelligence quotient sebuah aplikasi online berbasis platform digital dan website, perencanaan dan pengembangan "inklusi survival bag" berbasis IOT (internet of things), perencanaan dan pengembangan yang dilengkapi barkode dan tersinkronisasi dengan gadget. Dan terakhir adalah Evaluasi pelaksanaan

Bimbingan Konseling secara terpadu yang ada di sekolah tersebut.

Kegiatan Evaluasi ini diadakan dan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Guru BK di SD dalam melakukan pelayanan bimbingan konseling dan sejauh mana perkembangan siswa konselor sebaya dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap evaluasi ini adalah:

- Melaksanakan pertemuan dengan guru pembimbing, konselor inklusi memberikan laporan kepada guru pembimbing tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling;
- Melaksanakan pertemuan antar konselor inklusi adalah untuk saling bertukar cerita (sharing) mengenai masalah-masalah yang muncul di kelas masing-masing dan berdiskusi tentang cara penanganannya.
- Melaksanakan pertemuan dengan stakeholder yang ada di sekolah, antara lain: konselor inklusi, guru pembimbing, wali kelas, dan kepala sekolah membahas kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta saran dan masukan untuk kegiatan yang akan datang.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan peningkatan sumber daya manusia tenaga guru Inklusi yaitu mengikuti pelatihan konselor sebaya bagi siswa inklusi tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan bimbingan konseling bagi siswa inklusi. Selanjutnya partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Program kemitraan masyarakat Optimalisasi layanan konselor inklusi terpadu di SD

mitra yaitu, mitra dalam hal ini sekolah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Diawali dengan pembentukan team siswa yang akan menjadi konselor sebaya bagi teman inklusinya, memberikan pelatihan bagi konselor inklusi, pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan siswa inklusi, evaluasi refleksi pelaksanaan Bimbingan Konseling yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan pemberdayaan konselor inklusi dalam Bimbingan Konseling, partisipasi mitra yang dilakukan, antara lain dengan mengembangkan kemampuan konselor inklusi.

Evaluasi Mitra

Evaluasi dari pelaksanaan program Program kemitraan masyarakat Optimalisasi layanan konselor inklusi terpadu di SD Kabupaten Sidoarjo, meliputi: 1) menjadi teman sebaya yang baik agar dapat dicontoh oleh teman inklusinya; 2) menjadi pemimpin bagi teman inklusinya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang positif di lingkungannya; 3) menjadi sumber informasi bagi teman inklusinya akan program bimbingan dan konseling yang ada; 4) menjadi tempat memberi solusi yang sesuai dengan kebutuhan Inklusi yang bermasalah; 5) menjadi mitra dalam tumbuh dan berkembangnya siswa inklusi di lingkungannya; 6) mampu melakukan pendekatan pada teman-teman yang bermasalah agar terhindar dan keluar dari permasalahan yang dihadapinya; dan 7) Secara tidak langsung konselor inklusi dapat menjadi pelaku kontrol.

Berkaitan dengan evaluasi pada kunjungan ke sekolah dilakukan wawancara terhadap guru dan pihak sekolah terhadap pelatihan konselor inklusi. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan konselor

inklusi sebaya dalam layanan Bimbingan Konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dari analisis situasi dan permasalahan mitra PKM di SD Wedi Gedangan Sidoarjo dan mitra PKMI di SD Wedi Gedangan Sidoarjo mengenai kurangnya sumber daya manusia yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling kepada siswa serta kurangnya wawasan guru dalam mengajar siswa inklusi dapat diatasi dengan berbagai cara seperti pengembangan kualitas dan potensi konselor inklusi sebaya serta pengembangan media dan fasilitas penunjang berbasis IOT.

Adapun solusi mitra PKMI SDN Wedi Gedangan Sidoarjo adalah:

- a. Mengoptimalkan platform digital psikologi tes intlegensi untuk membantu keterbatasan guru BK pada pandemic covid 19 dalam melakukan monitoring perkembangan siswa
- b. Mengadakan Pelatihan konselor inklusi sebaya pada pandemic covid 19
- c. Pada sesi ini kami menjelaskan support system yang bisa dilakukan untuk melakukan psikology online test terhadap siswa baru baik inklusi ataupun reguler melalui sebuah aplikasi online pada saat pandemi covid yang mengharuskan semuanya harus tersistem dengan online mulai dari pendaftaran, hingga pengetesan terhadap siswa baru nantinya. pengaplikasian dengan menggunakan aplikasi ini cukup mudah kan guru dalam memetakan IQ siswa, sehingga potensi siswa bisa diketahui lebih dini, dan aplikasi ini bisa diakses secara online serta bisa dikonfigurasi pada website sekolah nantinya
- d. Membekali siswa dengan Produk untuk dipakai siswa inklusi bernama

“inklusi survival bag” yaitu sebuah tas yang multifungsi dan berisi teknologi *IoT (Internet Of Things)* dengan scan barcode berfungsi membantu jika siswa inklusi memerlukan bantuan darurat saat berada diluar rumah serta dilengkapi Teknologi *Mini GPS Traker* berbasis *IOT (internet of things)* yang memberikan informasi *via smartphone* tentang lokasi keberadaan siswa inklusi tersebut dalam waktu *real time*

Siswa SD yang sesuai dengan usia perkembangannya berada pada masa tumbuh optimal. yaitu masa dari anak-anak menuju ke remaja. Pada masa ini, keamatan dan ketertarikan terhadap teman inklusi seusianya menjadi sangat kuat, hal ini dikarenakan kebersamaan dalam proses anak-anak menuju ke remaja yang dijalani secara bersama-sama inilah yang menjadikan siswa inklusi lebih sering membicarakan masalah-masalah yang terjadi pada dirinya kepada teman yang sebaya. dan juga ada sebagian besar siswa inklusi merasa bahwa dewasa atau orangtua dianggap kurang memahami mereka.

Hal ini menyebabkan Tugas Guru BK dirasa belum efektif dalam membimbing siswa inklusi yang disekolah tersebut. Tetapi lebih pada polisi sekolah. Yang mengadakan berbagai kegiatan yang kurang membantu siswa seperti mengadakan penertiban rambut dan kuku serta kesehatan lainnya, Seragam dan lain sebagainya. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini adalah adanya peranan guru inklusi secara optimal bagi siswa inklusi. Karena untuk bias memahami mereka memiliki bahasa yang sama dalam berkomunikasi sehingga siswa inklusi dapat dengan mudah menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Dan juga dalam berkomunikasi mereka tidak perlu

menggunakan bahasa yang terlalu formal, resmi dan terlalu sopan.

Tetapi lebih pada bahasa yang digunakan dalam keseharian mereka di sekolah tidak hanya itu mengadakan Seminar/ Workshop untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengajar Siswa Inklusinya dengan narasumber adalah suatu hal yang juga tidak kalah penting.

Hal lainnya yaitu membekali guru BK dengan pada sesi kedua kami menjelaskan support system yang bisa dilakukan untuk melakukan psikology online test terhadap siswa baru baik inklusi ataupun reguler melalui sebuah aplikasi online pada saat pandemi covid yang mengharuskan semuanya harus tersistem dengan online mulai dari pendaftaran, hingga pengetesan terhadap siswa baru nantinya. pengaplikasian dengan menggunakan aplikasi ini cukup mudah kan guru dalam memetakan IQ siswa, sehingga potensi siswa bisa diketahui lebih dini, dan aplikasi ini bisa diakses secara online serta bisa dikonfigurasi pada website sekolah nantinya pada bagian pertama kami menjelaskan tentang sebuah prototype Smart Survival Bag inklusi yang masih berupa desain awal, tujuan kami kami mengembangkan ini adalah memberikan kemudahan bagi siswa inklusi pada saat new normal nanti, pada saat masuk sekolah, siswa inklusi dapat lebih Mandiri pada saat mereka berada di luar rumah, desain tas ini dilengkapi barcode yang memiliki fungsi membantu orang lain di sekitarnya untuk memberikan pertolongan jika siswa inklusi membutuhkannya, dimulai dari menu alamat rumah, menu kontak telepon yang bisa dihubungi, alat pelacak GPS yang bisa di-instal di handphone Android, sehingga orang tua tidak lagi memiliki beban yang berat untuk mengajari anaknya agar Mandiri saat berada di luar rumah, tas

tersebut juga didesain memiliki tempat duduk yang bisa dilipat yang berada pada punggung tas.

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan yang lebih khusus ke depan ialah dengan terlebih dahulu melakukan observasi sebelum turun kelapangan, tujuannya adalah mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai mitra yang akan kita berikan treatment agar diperoleh sebuah hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya nanti.

Hasil observasi pertama pada tanggal 7- 8 Desember 2020 ditemukan sebuah gambaran bahwa guru di sekolah mitra belum pernah melakukan praktek mengembangkan sistem baru kita mendapatkan sebuah gambaran bahwa di sekolah Mitra belum pernah melakukan pengaplikasian digital psychology online test yang sebenarnya bisa digunakan dalam proses seleksi siswa awal masuk, untuk melakukan pemetaan terhadap kemampuan siswa yang sangat beragam karakteristiknya, dimaksudkan untuk memudahkan proses pekerjaan guru dan panitia lainnya dalam upaya melakukan optimalisasi pelayanan terhadap konselor atau layanan bimbingan konseling dari sini Kami memperoleh sebuah gambaran yang cukup unik yang menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di sekolah Mitra tersebut, harapannya adalah melalui kedatangan kami akan dapat merubah sebuah sistem lama menggunakan sistem baru yang lebih bisa menggunakan aplikasi digital melalui domain yang bebas diakses cara free atau tidak berbayar, namun dengan kualitas yang baik, dan nantinya bisa disinkronkan terhadap website sekolah yang memiliki domain sch.id.

Hal ini cukup menarik sebab kami para tim Pengabdian bisa lebih lanjut untuk berkomunikasi guna mensosialisasikan sebuah pelatihan yang

akan dilakukan secara bertahap dan secara terprogram pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekolah Mitra.

Pihak kepala sekolah Yang menaungi Mitra tersebut telah bersepakat untuk mengikuti pelatihan program yang diharapkan melalui metode ini dapat memberikan wawasan baru dengan begitu para kepala sekolah memiliki keminatan terhadap pelatihan ini dengan tujuan diharapkan dengan adanya penelitian ini maka akan menjadi sebuah silaturahmi antara sekolah Mitra dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kedepannya. Selain itu diharapkan juga nantinya melalui pelatihan program yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat umsida akan mampu memberikan sebuah keterampilan skill baru kepada para guru di kedua Mitra agar dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan guru, yang nantinya akan dapat diterapkan pada para siswa .

Pelatihan Psikology Online Test Menggunakan System Online

Pada sesi kedua kami menjelaskan support system yang bisa dilakukan untuk melakukan psikology online test terhadap siswa baru baik inklusi ataupun reguler melalui sebuah aplikasi online pada saat pandemi covid yang mengharuskan semuanya harus tersistem dengan online mulai dari pendaftaran, hingga pengetesan terhadap siswa baru nantinya. pengaplikasian dengan menggunakan aplikasi ini cukup mudah kan guru dalam memetakan IQ siswa, sehingga potensi siswa bisa diketahui lebih dini, dan aplikasi ini bisa diakses secara online <https://www.tes-iq.com/tes-iq-anak> serta bisa dikonfigurasi pada website sekolah nantinya (kegiatan 1 hari full dari pukul 08.00 s/d 12.00, Terlaksana pada tanggal 05 Januari 2021).

Pelatihan pembuatan prototype Smart Survival Bag inklusi

Pada bagian pertama kami menjelaskan tentang sebuah prototype Smart Survival Bag inklusi yang masih berupa desain awal, tujuan kami kami mengembangkan ini adalah memberikan kemudahan bagi siswa inklusi pada saat new normal nanti, pada saat masuk sekolah, siswa inklusi dapat lebih Mandiri pada saat mereka berada di luar rumah, desain tas ini dilengkapi barcode yang memiliki fungsi membantu orang lain di sekitarnya untuk memberikan pertolongan jika siswa inklusi membutuhkannya, dimulai dari menu alamat rumah, menu kontak telepon yang bisa dihubungi, alat pelacak GPS yang bisa di-instal di handphone Android, sehingga orang tua tidak lagi memiliki beban yang berat untuk mengajari anaknya agar Mandiri saat berada di luar rumah, tas tersebut juga didesain memiliki tempat duduk yang bisa dilipat yang berada pada punggung tas (kegiatan 1 hari full dari pukul 08.00 s/d 12.00, Terlaksana pada Tanggal 05 Januari 2021).

Setelah terlaksananya kegiatan pelatihan dan sosialisasi psikology online test dan prototype Smart Survival Bag inklusi dalam pembuatan produk media tersebut, maka rencana tindak lanjut ke depan adalah melakukan sebuah controlling dan pemberian solusi terhadap permasalahan teknis saat pelaksanaan di lapangan. Hal ini akan dilakukan sepekan setelah pembelajaran dilakukan. Diharapkan guru pada sekolah Mitra melakukan sebuah pencatatan dalam bentuk jurnal pada saat selesai melakukan pembinaan konseling pada saat pembelajaran dalam hal ini nanti akan diketahui deskripsi permasalahan yang muncul pada siswa inklusi saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan kontrolling dan pemberian solusi terhadap permasalahan teknis saat pelaksanaan di lapangan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi sebuah permasalahan teknis dilapangan yang memerlukan sebuah pemecahan masalah secara cepat maka, melalui metode inilah nanti akan dihasilkan solusi-solusi dalam setiap teknis dan hambatan yang muncul saat pelaksanaan. (Kegiatan ini terlaksana 1 hari full dari pukul 08.00 s/d 14.00, pada Tanggal 15 Januari 2021).

Kegiatan Evaluasi dan program pendampingan pada sekolah mitra

Fungsi dari adanya metode ini adalah agar kita dapat mengetahui indikator pencapaian hasil yang telah dilakukan melalui serangkaian metode dan kegiatan dari awal hingga akhir, dimana nantinya akan muncul sebuah permasalahan yang kemudian melalui metode ini di rumuskan suatu cara untuk menangkulangi nya melalui solusi-solusi alternatif yang coba akan diberikan oleh team melalui tindakan nyata yaitu pada program Pelatihan di sekolah mitra. (Kegiatan ini terlaksana 1 hari full dari pukul 08.00 s/d 14.00, pada tanggal 16 januari 2021).



Gambar 1. Mini Survival Bag



Gambar 2. Digitasl Smart Test Intellegence Questiont

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian terhadap Sekolah Mitra telah terlaksana dengan sangat baik hal ini dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan yang telah berjalan dengan sesuai rencana dan target yang telah direncanakan Adapun kegiatan yang telah terlaksana adalah :Kegiatan Pelatihan Psikology Online Test Menggunakan System Online . Pada sesi pertama kami menjelaskan support system yang bisa dilakukan untuk melakukan psikology online test terhadap siswa baru baik memberikan kemudahan bagi siswa inklusi pada saat new normal .Adapun saran yang direkomendasikan kepada sekolah Mitra adalah sebaiknya upaya pengenalan terhadap Psikology Online Test dilakukan sedini mungkin arahan dan pendampingan yang tepat dari guru. Sistem pendidikan di sekolah disusun sedemikian rupa sehingga visi misi sekolah memiliki sebuah ruang lingkup yang memungkinkan pembelajaran berbasis inklusi dengan menggunakan media digital online. Kedua yaitu perlunya guru untuk mengetahui dan mengakses informasi dari sekolah Mitra lainnya yang telah lebih dulu mengawali

pembelajaran pengenalan tersebut, agar memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai ruang lingkup nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap tim DRPM UMSIDA dan harian bhirawa online yang telah melakukan support terhadap kegiatan ini, Semoga bisa berlanjut di tahun depan

DAFTAR PUSTAKA

- Deal and Peterson. (1994). Inclusion The Dynamic Of School Development. Journal Higher Education, 34(1).
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan terpadu/Inklusif. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Menengah, Depdiknas.
- Stubs, S. (2002). Inclusive Education Where there Are Few Resources. Journal Of Management Education. 26(3).
- Sunanto, J. (2002). Mengharap Pendidikan Inklusif - Makalah. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Sunardi. (1995). Kecenderungan Dalam Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Yeager, J. L. (2011). The Implementation Of Inclusive Education For Students With Special Needs in Indonesia, Excellence in Higher Education, 2(1), pp: 7.